

PENGARUH *EQUITY FINANCING* DAN *DEBT FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

FARAH ADLINA
NIM. 12010114120070

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farah Adlina
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120070
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH *EQUITY FINANCING* DAN *DEBT FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.

Semarang, 8 Januari 2019

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.)

NIP. 195109021981031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Farah Adlina
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120070
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH *EQUITY FINANCING* DAN *DEBT FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Februari 2019

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM (..........)

2. Dr. Wisnu Mawardi, SE, MM. (..........)

3. Drs. H.M Kholiq Mahfud, M.Si. (..........)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Farah Adlina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH *EQUITY FINANCING* DAN *DEBT FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

Farah Adlina

NIM: 12010114120070

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika kita menginginkan sesuatu yang tak kunjung didapatkan, maka bersabarlah.

Ketika kesedihan itu datang, maka berusaha untuk tersenyum.

Ketika kita mulai lelah, bosan dengan hidup kita, maka bersyukurlah.

Ingatlah.....

Allah swt memberikan kelebihan dibalik kekurangan.

Allah swt memberikan kekuatan dibalik kelemahan.

Allah swt memberikan kebahagiaan dibalik kesedihan.

Allah swt memberikan harapan dibalik keputusasaan.

@andikamay99

“Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa, ketika dia berdoa kepada-Ku”

(Q.S. Al-Baqarah: 186)

“Terus berdoa dan berusaha adalah cara untuk mendapatkan apa yang kita inginkan”

Bagus Nugroho

Saya persembahkan skripsi yang penuh cerita dibaliknyanya untuk:

Mamah, papah, adikku, dan kalian yang senantiasa menyebut namaku dalam doa.

ABSTRAK

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, hal ini dapat dicapai jika manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tetapi terkadang perusahaan menghadapi permasalahan dalam meningkatkan keuntungan, yang menjadi salah satu penyebabnya adalah kurang cermatnya perusahaan dalam mengatasi permasalahan pembiayaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *equity financing*, *debt financing*, dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah bank umum syariah yang laporan triwulanannya terpublikasi di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2017 dengan jumlah 11 bank syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis jalur, dan uji sobel. Terdapat dua model penelitian, yaitu pada model I regresi variabel kontrak perbankan syariah terhadap rasio pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada model II regresi kontrak perbankan syariah terhadap rasio profitabilitas dan rasio pembiayaan bermasalah sebagai *variabel intervening*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *equity financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, dan *debt financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Kemudian pada model kedua menggunakan NPF prediktif dan didapatkan hasil *equity financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *debt financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada analisis jalur dan uji sobel ditemui NPF tidak mampu memediasi hubungan *equity financing* terhadap ROA, sedangkan bagi *debt financing* NPF memediasi hubungan *debt financing* terhadap ROA.

Kata kunci: *equity financing*, *debt financing*, *non performing financing* (NPF), dan *return on assets* (ROA).

ABSTACT

One of the company's goal is to maximize profits, this can be achieved if the company's management has a good performance. But sometimes companies deal with problems in increasing profits, which is one of the causes is the lack of carefulness of the company in overcoming financing problems. Therefore this study was carried out to find out how the effect of equity financing, debt financing, and non performing financing (NPF) on profitability of sharia commercial banks in Indonesia.

Samples are sharia commercial banks whose quarterly reports are published in the OJK period 2012-2017 with a total of 11 Islamic banks using the purposive sampling method. Whereas for the analytical method used is the classic assumption test, multiple regression analysis, path analysis, and sobel test. There are two research models, in the first model regression of Islamic banking contract variables on the ratio of non performing financing. And the second model, regression of Islamic banking contracts on profitability ratios with non performing financing as intervening variables.

The findings of this study indicate that equity financing has a positive and significant effect on NPF, and debt financing has a significant negative effect on NPF. Then in the second model using predictive NPF show that equity financing has a positive and significant effect on ROA, debt financing has a positive and significant effect on ROA, and NPF has a negative and significant effect on ROA. In the path analysis and sobel test found NPF was unable to mediate the relationship between equity financing to ROA, while for debt financing NPF mediated the debt financing relationship to ROA.

Keywords: equity financing, debt financing, non performing financing (NPF), and return on assets (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **PENGARUH *EQUITY FINANCING* DAN *DEBT FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017)**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, doa, semangat, masukan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Harjum Muharam, SE, M.E selaku kepala jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, memberi nasehat, ilmu, motivasi, arahan dan saran yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Budi Sudaryanto, MT selaku dosen wali selama menempuh pendidikan Manajemen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberi bantuan sejak awal perkuliahan hingga lulus.

5. Seluruh dosen, staf pengajar, dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, bantuan, dan dukungan selama masa perkuliahan di Universitas Diponegoro.
6. Keluarga tercinta, Ibu Martini Wahyu Hastuti, Bapak Lukman Wibowo, dan Adik Sarah Adinda yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya.
7. Keluarga besar tersayang, mulai dari pakhde-pakhde, budhe-budhe, om-om, tante-tante, dan semua saudara sepupu yang selalu memberi perhatian, semangat dan kebahagiaan.
8. Bagus Nugroho sebagai kekasih yang selalu ada untuk membantu, memberi masukan, menemani, menghibur, memberi semangat dan memberi pundak untuk bersandar kepada penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini.
9. Putra Agung Dwijaya dan Eva Wulandari sebagai teman satu bimbingan yang sering bertukar pikiran, saling support, dan selalu mau membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua sahabat-sahabat dan teman-teman yang turut membantu, mendoakan, mensupport dikala jatuh, dan memotivasi agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini, mohon maaf tidak bisa saya tuliskan satu per satu karena terlalu banyak, pasti kalian semua tahu.
11. Teman-teman Manajemen Undip Angkatan 2014 yang telah memberikan banyak kenangan pada penulis.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi

ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan bermanfaat bagi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Semarang, 8 Januari 2019

Penulis,

Farah Adlina

NIM: 12010114120070

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori Keagenan.....	19
2.1.2 Teori Signaling	20
2.1.3 Perbankan Syariah.....	21
2.1.4 <i>Equity Financing</i> (Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil)	24
2.1.5 <i>Debt Financing</i> (Prinsip Jual Beli)	28
2.1.6 Non Performing Financing	30
2.1.7 Return on Assets	33
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran	45
2.4 Hipotesis	45

2.4.1 Pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap Non Performing Financing (NPF).....	45
2.4.2 Pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap Non Performing Financing (NPF).....	47
2.4.3 Pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	48
2.4.4 Pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap Profitabilitas (ROA)	49
2.4.5 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).....	50
2.4.6 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memediasi pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap Profitabilitas (ROA)	52
2.4.7 Non Performing Financing (NPF) memediasi pengaruh Debt Financing terhadap Profitabilitas (ROA)	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	54
3.1.1. Variabel Dependen	54
3.1.2. Variabel Independen.....	55
3.1.3. Variabel Intervening	56
3.2 Populasi dan Sampel.....	57
3.2.1 Populasi Penelitian	57
3.2.2 Sampel Penelitian.....	58
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	58
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5 Metode Analisis Data	59
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	59
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	60
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3.5.4 Pengujian Hipotesis	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	67
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	68

4.2 Pengujian Persamaan Regresi I.....	71
4.2.1 Uji Asumsi Klasik I.....	71
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda I.....	77
4.3 Pengujian Persamaan Regresi II.....	80
4.3.1 Uji Asumsi Klasik II.....	80
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda II.....	86
4.4 Hasil.....	90
4.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	90
4.5.1 Pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap ROA melalui NPF.....	91
4.5.2 Pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap ROA melalui NPF.....	92
4.6 Sobel Test.....	93
4.6.1 Pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap ROA melalui NPF.....	93
4.6.2 Pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap ROA melalui NPF.....	94
4.6.3 Rangkuman Hasil <i>Sobel Test</i>	95
4.7 Pembahasan.....	97
4.7.1 Pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	97
4.7.2 Pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	99
4.7.3 Pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	101
4.7.4 Pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	102
4.7.5 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).....	104
4.7.6 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memediasi pengaruh <i>Equity Financing</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	106
4.7.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memediasi pengaruh <i>Debt Financing</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	107
BAB V PENUTUP.....	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	112
5.3 Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA, NPF, Equity Financing dan Debt Financing Bank Umum Syariah Periode 2012-2017.....	8
Tabel 1.2 Ringkasan Research Gap dari Peneliti Terdahulu.....	12
Tabel 2.1 Indikator Kualitas Pembiayaan	31
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3.3 Uji Durbin-Watson.....	61
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Simrnov (K-S)	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	74
Tabel 4.4 Uji Durbin-Watson.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson.....	75
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov-Simrnov (K-S)	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin-Watson.....	85
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F	88
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t	88
Tabel 4.15 Hasil Sobel Test	95
Tabel 4.16 Hasil Penelitian	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Jenis Mudharabah.....	26
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Jenis Musyarakah	28
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Jenis Murabahah	30
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur (Path Analysis)	65
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	72
Gambar 4.2 Grafik P-plot.....	72
Gambar 4.3 Grafik Plot.....	76
Gambar 4.4 Grafk Histogram.....	82
Gambar 4.5 Grafik P-plot.....	82
Gambar 4.6 Grafik Plot.....	87
Gambar 4.7 Kerangka Pemikiran	90
Gambar 4.8 Model Analisis Jalur Equity Financing terhadap ROA melalui NPF91	
Gambar 4.9 Model Analisis Jalur Debt Financing terhadap ROA melalui NPF ..	92
Gambar 4.10 Pengaruh Equity Financing terhadap ROA melalui NPF	93
Gambar 4.11 Pengaruh Debt Financing terhadap ROA melalui NPF	94
Gambar 4.12 Grafik Equity Financing dan Debt Financing periode 2012-2017..	99
Gambar 4.13 Grafik Equity Financing dan Debt Financing periode 2012-2017	103

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Sampel Penelitian.....	119
LAMPIRAN B Data Perbankan Syariah Indonesia 2012 -2017.....	120
LAMPIRAN C Hasil Olah Data SPSS 23.....	138
LAMPIRAN D Grafik Fenomena Fluktuasi Variabel Independen	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu pilar yang menopang perekonomian suatu negara, sehingga stabilitas sektor perbankan suatu negara sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Siraj dan Pillai, 2012). Pada dunia ekonomi modern ini terdapat fenomena baru, dimana bank telah mengalami perubahan yang dengan cepat membentuk sebuah alternatif sistem perbankan baru. Alternatif sistem perbankan tersebut adalah tercetusnya sistem perbankan syariah, yang telah mendapat perhatian dari dunia ekonomi internasional dan diyakini akan mampu mengganti sistem ekonomi konvensional yang berbasis bunga (Rivai dan Arifin, 2010). Saat ini bank-bank Islam telah beroperasi di seluruh dunia sebagai alternatif lain sistem perbankan konvensional.

Pada awal kelahirannya, tujuan utama dari berdirinya perbankan syariah yaitu sebagai upaya kaum Muslim untuk mendasari segala aspek kehidupan perekonomiannya berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Menurut Al-Qur'an Surat Al Baqarah: 278 – 279, umat Islam yang beriman harus meninggalkan riba, oleh karena itu perbankan syariah menerapkan konsep pembiayaan berlandaskan syariat Islam dalam operasi aktivitas pendanaan mereka. Yanikkaya, *et al.* (2018) mengatakan selain pelarangan terhadap penerimaan dan pengambilan bunga (Riba), perjudian (Maisir), ketidakpastian berlebihan (Gharar) dan berinvestasi pada beberapa sektor yang menghasilkan produk yang dilarang di bawah hukum Islam,

apa yang membuat perbankan syariah berbeda dari perbankan konvensional adalah kontrak keuangannya harus ditetapkan melalui prinsip *profit-loss-sharing* (PLS). Menurut Antonio (2001) rintisan awal sistem PLS dimulai di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an melalui upaya mengelola dana jamaah haji, lalu pada tahun 1963 institusi perbankan syariah muncul yaitu Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr, Kairo, Mesir. Setelah dua rintisan awal tersebut muncul, bank-bank Islam baru muncul dengan pesat, bukan hanya di negara-negara Islam tetapi juga di negara-negara barat.

Berkembangnya bank-bank syariah di seluruh dunia berpengaruh ke Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, Indonesia berpotensi besar untuk meningkatkan kinerja perekonomian dengan mengimplementasikan sistem keuangan syariah khususnya dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 1980 ide mengenai pendirian bank syariah di Indonesia telah di mulai dengan cara melaksanakan diskusi dengan tema bank Islam sebagai pilar ekonomi agama Islam. Setelah itu, dalam rangka mewujudkan berdirinya bank syariah di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk sebuah kelompok untuk mendirikan bank syariah di Indonesia pada tahun 1990. Kelompok tersebut bernama Tim Perbankan MUI, mereka ditugaskan untuk mendekati dan melakukan konsultasi dengan pihak - pihak yang terkait dengan pendirian bank Islam di Indonesia. Berkat hasil kerja Tim Perbankan MUI, pada tanggal 1 November 1991 PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Landasan hukum yang diberlakukan terhadap bank dengan sistem syariah pada saat itu hanya satu ayat dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Bank dengan Sistem Bagi Hasil tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Dengan maksud mempercepat pertumbuhan perbankan syariah, maka pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Lalu disempurnakan lagi pada tanggal 16 Juli 2008 diberlakukan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dimana UU tersebut merupakan kepastian hukum yang mengatur Perbankan Syariah secara penuh hingga sekarang.

Perubahan peraturan pemerintah tersebut memberikan dampak positif bagi perkembangan bank syariah di Indonesia. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari sebanyak 5 BUS di tahun 2008 menjadi 13 BUS di tahun 2017 dengan jumlah kantor yang juga semakin banyak dari 581 kantor pada 2008 menjadi 1825 kantor pada 2017 di seluruh Indonesia (Statistik Perbankan Syariah). Hal tersebut sekaligus menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya mengimplementasikan syariat Islam termasuk dalam dunia perekonomian dan sekaligus menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah, menandakan Indonesia memiliki potensi terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang semakin hari akan semakin membaik. Namun secara market share sebenarnya perbankan syariah menjadikan hal ini sebagai suatu hambatan, karena secara garis besar perkembangan perbankan syariah di Indonesia belum sesuai dengan harapan dan potensi yang ada. Hal tersebut tercermin dari market share keuangan syariah Indonesia yang pada tahun 2017 masih relatif kecil yakni hanya berkisar di angka 5,57% dibanding perbankan nasional (OJK, 2017). Angka tersebut berada jauh di bawah negara mayoritas Muslim lainnya seperti Uni Emirat Arab dengan 19,6%, Malaysia yang mencapai 23,8% serta Arab Saudi 51,1% (IFSB IFSI Stability Report 2017). Padahal Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, sebuah potensi yang seharusnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia melalui perbankan syariah.

Berdasar penjelasan diatas dapat diketahui bahwa memang benar perbankan syariah memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Namun dari penjelasan diatas dapat diketahui pula bahwa pertumbuhan perbankan syariah masih mengalami berbagai hambatan. Agar perbankan syariah di Indonesia dapat terus berkembang di masa yang akan datang, bank syariah harus meningkatkan kinerjanya.

Siraj dan Pillai (2012) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan indikator paling tepat untuk digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan dalam hal ini bank. Rasio profitabilitas sangat banyak, dan salah satunya yaitu

Return on Assets (ROA). Menurut Suwiknyo (2010) ROA adalah rasio yang memberikan gambaran tentang seberapa produktif suatu bank dalam melakukan kegiatan usaha mengelola dana yang diinvestasikan, karena rasio ini menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh bank terhadap setiap asetnya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usahanya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Maka dapat diketahui, semakin besar ROA mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena *return* yang didapat oleh perusahaan semakin besar. Seperti yang telah kita ketahui profitabilitas bank syariah tidak bersumber dari suku bunga seperti bank konvensional, melainkan dari prinsip *profit-loss-sharing (PLS)* dimana pendapatan bank Islam dihasilkan dari produk berbasis penjualan (*debt financing*) dan berbasis ekuitas (*equity financing*) (Rivai dan Arifin, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 25, transaksi berbasis bagi hasil terdiri dari mudharabah dan musyarakah. Mudharabah merupakan akad pembagian hasil usaha antara dua pihak dimana pemilik dana (shahibul maal) menyediakan 100% modal kepada pengelola dana (mudharib) berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya untuk melangsungkan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah (OJK, 2017). Sedangkan pengertian dari musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan

pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Berdasarkan pengertian di atas maka *mudharabah* dan *musyarakah* termasuk kelompok pembiayaan berbasis ekuitas (*equity financing*). Dari pembiayaan di kelompok *equity financing* tersebut, bank syariah mendapat bagi hasil.

Sedangkan transaksi jual beli menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 25 muncul dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Namun penelitian ini hanya menggunakan *murabahah* dari kategori transaksi jual beli. *Murabahah* pengertiannya menurut OJK (2017) merupakan perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan pada saat membeli barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan, dalam hal ini penjual harus memberi tahu terlebih dahulu harga produk kepada pembeli lalu baru menentukan keuntungannya. Atas pengertian tersebut maka *murabahah* termasuk dalam pembiayaan berbasis penjualan (*debt financing*) dan atas jual beli tersebut bank syariah boleh mengambil untung berupa margin.

Dilihat dari paragraf-paragraf diatas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah sangat erat terhadap pembiayaan sebagai kegiatan utamanya. Dari hal tersebut kita bisa ketahui bahwa pembiayaan pada bank syariah akan menjadi cermin kinerja bank syariah, yang mana disisi lain juga mempengaruhi pertumbuhan bank syariah. Pertumbuhan bank syariah akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara. Semakin baik pembiayaan tersalurkan, maka semakin baik kinerja bank syariah. Semakin baik kinerja bank syariah, semakin

baik pertumbuhan bank syariah. Semakin baik pertumbuhan bank syariah, semakin baik stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut dapat menimbulkan potensi risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan terjadi ketika pihak peminjam mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau tidak disengaja karena faktor eksternal diluar kendali nasabah (Rivai dan Arifin, 2010). Untuk mengendalikan risiko pembiayaan kedepannya, bank menggunakan *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola masalah pembiayaan yang diadakan oleh bank dimana NPF merupakan cerminan dari kualitas pembiayaan perbankan. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar risiko dari pembiayaan bank. Hal tersebut sekaligus menunjukkan buruknya kualitas pembiayaan sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas di atas ditemukan adanya fenomena gap dari beberapa variabel dilihat dari *Non Performing Financing* (NPF), *Debt Financing*, dan *Equity Financing*. Fenomena tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
ROA, NPF, Equity Financing dan Debt Financing Bank Umum Syariah
Periode 2012-2017

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Equity Financing</i> (Milyar)	39.690	53.499	63.741	75.533	93.713	118.595
<i>Debt Financing</i> (Milyar)	88.004	110.565	117.371	122.111	139.536	150.332
NPF (Persen)	2,22	2,62	4,33	4,84	4,42	4,77
ROA (Persen)	2,14	2,00	0,80	0,49	0,63	0,63

Sumber: Statistika Perbankan Syariah Periode 2012-2017, diolah.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum syariah di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, kemudian meningkat pada 2016 dan tidak mengalami perubahan hingga 2017. ROA yang menggambarkan profitabilitas pada tahun 2012 sebesar 2,14% menurun sebanyak 0,14% menjadi 2,00% tahun 2013, setahun setelahnya yaitu 2014 turun kembali hingga sebesar 0,80%, kemudian pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 0,49%. Sempat mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0,63 namun tidak terjadi perubahan hingga 2017 yaitu tetap stabil pada 0,63%. Kemudian NPF yang melambangkan pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2017 kecuali pada tahun 2016. Kenaikan rasio NPF terus-menerus menandakan bahwa perbankan syariah belum bisa dengan baik mengelola kualitas pembiayaan yang disalurkan.

Dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui telah terjadi kesenjangan hubungan antar variabel-variabel *equity financing*, *debt financing*, NPF dan ROA. Seharusnya dengan semakin tingginya jumlah pembiayaan yang disalurkan diharapkan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh (Ahmed, 2015). Berkesinambungan dengan pernyataan tersebut Husaeni (2017) mengatakan ketika rasio ROA meningkat, maka rasio NPF seharusnya mengalami penurunan, karena semakin banyak pendapatan yang diperoleh bank menandakan baiknya kualitas pembiayaan sehingga risiko pembiayaan bermasalah semakin berkurang. Tetapi tampak pada tabel bahwa peningkatan terus menerus pada jumlah pembiayaan baik *equity financing* maupun *debt financing* tidak diiringi dengan peningkatan ROA dan penurunan NPF, yang terjadi justru penurunan pada persentase ROA secara terus menerus dan peningkatan NPF dari tahun ke tahun. *Equity financing* yang terdiri dari *mudharabah* dan *musyarakah* dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada 2012 jumlahnya sebesar Rp 39.690 miliar hingga pada 2017 sebesar Rp 118.595 miliar. Hal tersebut juga terjadi pada pembiayaan berbasis jual beli atau *debt financing* yang mana dalam penelitian ini hanya menggunakan akad *murabahah*. Pada tahun 2012 jumlahnya sebesar Rp 88.004 miliar meningkat menjadi Rp 110.565 miliar pada 2013, Rp 117.371 miliar pada 2014, Rp 122.111 miliar pada 2015, Rp 139.536 miliar pada 2016, dan Rp 150.332 miliar pada 2017. Seiring bertambahnya pembiayaan dari tahun ke tahun, NPF mulai tahun 2012 hingga 2017 yang terus mengalami kenaikan, kecuali di tahun 2016. NPF pada 2012 yaitu sebesar 2,22% mengalami kenaikan menjadi 2,62% pada tahun 2013 dan kembali naik menjadi 4,33% dan 4,84 % pada 2014 hingga 2015. Lalu mengalami

penurunan di tahun 2016 menjadi 4,42%, tetapi naik kembali pada 2017 sebesar 4,77%. Hal tersebut sesuai dengan terjadinya penurunan ROA pada 2012-2015 dan kenaikan ROA pada 2016, karena apabila terjadi masalah dalam pembiayaan akan berakibat pada berkurangnya pendapatan bank begitu juga sebaliknya (Dendawijaya, 2003).

Kenyataan tersebut menunjukkan ketidak konsistenan hubungan antara *equity financing* dan *debt financing* terhadap NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi perbankan syariah dan justru membahayakan bagi perkembangan perbankan syariah kedepannya jika terus menerus mengalami kerugian.

Terjadinya kesenjangan hubungan antar variabel yang diperoleh melalui data Statistik Perbankan Syariah dengan teori yang ada menunjukkan adanya *fenomena gap* antara *equity financing*, *debt financing*, *Non Performing Financing*, dan *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dan profitabilitas Perbankan Syariah.

Menurut penelitian terdahulu mengenai pengaruh *equity financing* terhadap *Non Performing Financing* (NPF), penulis menemukan *equity financing* negatif signifikan terhadap NPF yakni penelitian Kurniawansyah (2016), dan Nugraha dan Setiawan (2018). Selain itu ada penelitian yang menyatakan bahwa *equity financing* berpengaruh Abusharbeh (2014) dan Grassa (2012) mereka menyatakan bahwa

equity financing berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan penelitian Osman (2013) menyatakan tidak ada pengaruh.

Sedangkan penelitian mengenai pengaruh *debt financing* terhadap *Non Performing Financing* (NPF), penulis menemukan penelitian dari Haifa (2015) serta Rodoni dan Yaman (2018) yang mana menyatakan bahwa *debt financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Tetapi terdapat penelitian Afif dan Mawardi (2014) dimana mereka menyatakan bahwa *debt financing* berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, kemudian Abusharbeh (2014) dan Grassa (2012) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *debt financing* terhadap NPF.

Ahmed (2015), Ogilo (2016), Kurniawansyah (2016) mendapat hasil penelitian *equity financing* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, mereka mengatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai ketika bank meningkatkan pembiayaan. Sedangkan Azhar dan Arim (2016) berpendapat bahwa pengaruh *equity financing* terhadap profitabilitas adalah negatif, kemudian Riyadi dan Yulianto (2014) dan Abusharbeh (2014) menemukan tidak ada pengaruh.

Selanjutnya temuan yang diperoleh Ahmed (2015), Afif dan Mawardi (2014), Azhar dan Arim (2016), Ogilo (2016), dan Abusharbeh (2014) menunjukkan *debt financing* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi dikarenakan pengelolaan pembiayaan *murabahah* akan menghasilkan pendapatan berupa *margin*, dengan diperolehnya pendapatan *margin* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank umum

syariah. Namun Riyadi dan Yulianto (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *debt financing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Yang terakhir yaitu pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas, Husaeni (2017) dan Masood dan Ashraf (2012) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh bank menunjukkan kualitas pembiayaan bermasalah yang berkurang sehingga ketika rasio ROA naik, rasio NPF mengalami penurunan. Sedangkan Kinanti dan Purwohandoko (2017), Kurniawansyah (2016) dan menemukan adanya pengaruh positif. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan Afif dan Mawardi (2014), Riyadi dan Yulianto (2014), dan Abusharbeh (2014) yang mana mereka justru mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui adanya banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan hal tersebut menyebabkan munculnya *research gap*, berikut tabel ringkasan *research gap* dari peneliti-peneliti terdahulu:

Tabel 1.2
Ringkasan *Research Gap* dari Peneliti Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	Pengaruh	Peneliti
<i>Equity Financing</i>	NPF	Berpengaruh positif	1. Abusharbeh (2014) 2. Grassa (2012)
		Berpengaruh negatif	1. Kurniawansyah (2016) 2. Nugraha dan Setiawan (2018)
		Tidak berpengaruh	1. Osman (2013)

<i>Debt Financing</i>	NPF	Berpengaruh positif	1. Afif dan Mawardi (2014)
		Berpengaruh negatif	1. Haifa (2015). 2. Rodoni dan Yaman (2018)
		Tidak berpengaruh	1. Abusharbeh (2014) 2. Grassa (2012)
<i>Equity Financing</i>	ROA	Berpengaruh positif	1. Ahmed (2015) 2. Ogilo (2016) 3. Kurniawansyah (2016)
		Berpengaruh negatif	1. Azhar dan Arim (2016)
		Tidak berpengaruh	1. Riyadi dan Yulianto (2014) 2. Abusharbeh (2014)
<i>Debt Financing</i>	ROA	Berpengaruh positif	1. Ahmed (2015) 2. Afif dan Mawardi (2014) 3. Ogilo (2016) 4. Azhar dan Arim (2016) 5. Abusharbeh (2014)
		Tidak berpengaruh	1. Riyadi dan Yulianto (2014)
NPF	ROA	Berpengaruh positif	1. Kinanti dan Purwohandoko (2017) 2. Kurniawansyah (2016)
		Berpengaruh negatif	1. Husaeni (2017) 2. Masood dan Ashraf (2012)
		Tidak berpengaruh	1. Afif dan Mawardi (2014) 2. Riyadi dan Yulianto (2014) 3. Abusharbeh (2014)

Berdasarkan uraian latar belakang, *fenomena gap*, dan *research gap* diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Equity Financing* dan

Debt Financing terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2017)”.
2012 - 2017)”.
2012 - 2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kita dapat menemukan fenomena pada kondisi Perbankan Syariah yang ada selama periode 2012 hingga 2017, dimana seharusnya ketika *equity financing* meningkat ROA juga meningkat, begitu pula antara *debt financing* dan ROA, seharusnya ketika *debt financing* meningkat ROA juga meningkat, namun dapat dilihat dari Tabel 1.1 bahwa peningkatan *equity financing* dan *debt financing* tidak diikuti ROA melainkan ROA terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan hanya mengalami sekali kenaikan pada tahun 2016. Kemudian ketidak konsistenan terjadi pada NPF, dimana seharusnya ketika *equity financing* dan *debt financing* meningkat dan ROA meningkat, NPF mengalami penurunan, karena diharapkan pembiayaan berdampak baik bagi profitabilitas perbankan syariah sehingga pembiayaan bermasalah sebisa mungkin dihilangkan. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan NPF terus mengalami peningkatan.

Di samping itu terdapatnya ketidak konsistenan hubungan dengan hasil penelitian sebelumnya terhadap menimbulkan *research gap* antara *equity financing*, *debt financing*, *non performing financing*, dan *return on assets*. Diantara penelitian-penelitian terdahulu mengemukakan hasil yang berbeda-beda dengan menguji pengaruh variabel-variabel independen *equity financing* dan *debt financing* terhadap variabel dependen *return on assets*, kemudian terdapat pula faktor *non*

performing financing yang juga mempengaruhi *return on assets*. Faktor *non performing financing* sendiri juga dipengaruhi oleh kedua variabel independen *equity financing* dan *debt financing*, sehingga memungkinkan terjadinya mediasi antara faktor-faktor tersebut.

Dari permasalahan yang muncul tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Equity Financing* terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Financing* terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Equity Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Debt Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh *Equity Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh *Debt Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Equity Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh *Debt Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh *Equity Financing* terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh *Debt Financing* terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
6. Menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh *Equity Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
7. Menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh *Debt Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut pengaruh *equity financing* dan *debt financing* terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi Perbankan Syariah untuk dijadikan pertimbangan bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pedoman dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan investasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Sistematika penulisan disusun secara urut yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan penulis, keterbatasan penelitian dan saran.

LAMPIRAN